

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Restoran M hanya memiliki aktivitas penjualan di restoran saja tidak melakukan aktivitas penjualan untuk *delivery service*. Prosedur penjualan yang dilakukan oleh Restoran M sudah memadai karena telah sesuai dengan prosedur pada siklus pendapatan yang terdiri dari empat prosedur, yaitu penerimaan pesanan (*sales order entry*), pengiriman barang (*shipping*), penagihan (*billing*), dan penerimaan kas (*cash collections*). Namun prosedur yang ada hanya terdapat penjelasan secara lisan saja.
2. Secara keseluruhan aktivitas pengendalian yang diterapkan Restoran M pada siklus pendapatan belum memadai, penjabarannya secara singkat kelemahan pada aktivitas pengendalian perusahaan, yaitu:
 - a. Otorisasi atas transaksi dan aktivitas pada proses penerimaan pesanan, proses pengiriman barang, penagihan, dan penerimaan kas, otorisasi atas transaksi dan aktivitas belum memadai. Semua aktivitas penjualan dilakukan oleh pihak yang sama yaitu *staff service* dan ID karyawan yang digunakan dalam melakukan aktivitas dalam cash register hanya menggunakan satu id saja, sehingga dapat timbul risiko manipulasi terhadap dokumen dan pencurian uang.
 - b. Pemisahan fungsi yang terdapat pada proses penerimaan pesanan sampai pada penerimaan kas, pemisahan fungsi belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari fungsi *custody* dan *recording* yang masih dijalankan oleh *staff service* restoran. Semua aktivitas penjualan dari pemesanan makanan/minuman sampai pada penagihan kas dilakukan oleh pihak yang sama yaitu *staff service* restoran. Dijalankannya fungsi *custody* dan *recording* oleh pihak yang sama dapat menimbulkan risiko manipulasi terhadap dokumen dan pencurian uang. Restoran telah memiliki *compensating control* dengan mencetak nama ID *staff service*. Namun tidak semua yang bertanggung jawab melakukan transaksi penjualan memiliki ID khusus.

- c. Penggunaan dokumen dan rancangan dokumen pada aktivitas penjualan sudah memadai, dokumen yang digunakan untuk penerimaan pesanan dan pengiriman pesanan sudah menggunakan dokumen *captain order*. Pada aktivitas penagihan digunakan dokumen *receipt* dan pada penerimaan kas terdapat bukti struk penjualan. Pada dokumen *receipt* dan struk penjualan tidak tercantum nomor penjualan atau dokumen tersebut tidak *prenumbered* sehingga dapat menyulitkan *owner* dalam menelusuri dokumen penjualan. Risiko salah dalam membuat pesanan, salah menagih pelanggan, serta pencurian terhadap barang dagang dan uang kas dapat dikurangi dengan adanya dokumen yang telah digunakan restoran.
 - d. Pengamanan atas dokumen yang berbentuk *softcopy* sudah memadai, perusahaan menyimpannya pada *database cash register* dimana laporannya sudah terintegrasi dan hanya dapat diakses dengan akun milik *owner*. Pengamanan atas aset atau uang sudah memadai karena disimpan dalam mesin *cash register*, namun penyimpanan dokumen berbentuk *hardcopy* belum memadai karena perusahaan hanya melakukan penyimpanan dokumen dan uang di laci yang tidak terkunci dibawah meja mesin *cash register*.
 - e. Restoran M tidak melakukan pemeriksaan independen atas kinerja pada setiap proses pada aktivitas penjualan. Pemeriksaan independen atas kinerja perlu dilakukan oleh restoran untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh restoran, kinerja yang direncanakan, kinerja periode sebelumnya serta melakukan pemeriksaan terhadap dokumen terkait transaksi dengan memeriksa otorisasi yang sesuai, mengulas dokumen pendukung, dan memeriksa ketepatan dari harga, kuantitas, dan penjumlahan.
3. Aktivitas pengendalian pada Restoran M belum berperan dalam mendukung efektivitas penerimaan pendapatan perusahaan, namun dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian mempunyai peran yang sangat penting bagi Restoran M dalam melakukan seluruh aktivitas pada siklus pendapatan. Dengan adanya aktivitas pengendalian, Restoran M dapat mengurangi risiko-risiko yang dapat muncul pada siklus pendapatan, sehingga aktivitas penjualan dapat dilakukan dengan lebih baik dan mendukung efektivitas penerimaan pendapatan.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah disampaikan, maka akan diuraikan beberapa saran yang dapat diterapkan pada siklus pendapatan untuk meningkatkan efektivitas penerimaan pendapatan perusahaan, yaitu:

1. Restoran M sebaiknya memiliki prosedur pada siklus pendapatan secara tertulis yang dapat dilihat pada Lampiran 8.
2. Disarankan agar restoran memberikan nomor identifikasi khusus pada setiap karyawan yang bertugas untuk memberikan otorisasi atas transaksi dan aktivitas kepada *Manajer Restoran* dan kasir untuk melakukan aktivitas penjualan. Setiap pergantian jadwal kerja sebaiknya *staff* yang bertanggung jawab melakukan login pada *cash register* agar apabila terjadi kesalahan dapat dilakukan penelusuran terkait aktivitas penjualan selain itu, risiko manipulasi dokumen dan pencurian uang dapat dihindari.
3. Perusahaan perlu menerapkan pemisahan fungsi *custody* dan *recording* pada aktivitas penjualan sebaiknya ada pemisahan tanggung jawab dimana *waiter/waitress* hanya ditugaskan untuk melakukan pemesanan, pengiriman, penagihan atas pesanan, *Manajer Restoran* akan membuat rekapan penjualan dan menyimpan dokumen, sedangkan pihak yang menerima uang adalah kasir dan *owner* akan melakukan penyetoran uang ke bank. Selain dilakukan pemisahan pada divisi *Service* menjadi *waiter/waitress* dan kasir restoran sebaiknya memberikan ID pada *staff* yang bertugas dalam melakukan transaksi sehingga restoran mengetahui siapa *staff* yang bertanggung jawab pada setiap transaksi yang dilakukan oleh restoran M.
4. Pada aktivitas penjualan *billing* dan *cash collection*, pada dokumen *receipt* dan struk penjualan tidak terdapat nomor penjualan hal ini dapat menyulitkan *owner* dalam menelusuri dokumen penjualan sebaiknya dokumen restoran, diberikan *prenumbered* agar dapat dipertanggungjawabkan. Restoran juga sebaiknya menggunakan perbedaan pada dokumen struk penjualannya dimana rangkap pertama untuk pengunjung restoran terdapat tulisan *customer copy* sebagai bukti bahwa pengunjung restoran telah menerima makanan/minuman dan melakukan pembayaran dan rangkap kedua yang tidak terdapat tulisan *customer copy* akan diarsip oleh restoran. Penggunaan dokumen sangat penting bagi aktivitas penjualan

perusahaan karena dokumen berperan sebagai otorisasi yang dimiliki oleh karyawan ketika melakukan aktivitas penjualan, dan penggunaan dokumen akan memudahkan *Owner* ketika melakukan pemeriksaan.

5. Penyimpanan dokumen *receipt* hanya disimpan di laci yang tidak terkunci. Restoran sebaiknya menggunakan laci yang terkunci untuk menyimpan dokumen milik restoran, sehingga risiko pencurian dan manipulasi terhadap dokumen dapat dikurangi
6. Restoran sebaiknya menerapkan pemeriksaan independen atas kinerja pada siklus pendapatan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa karyawan telah melakukan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan. Pemeriksaan independen atas kinerja ini dapat dilakukan dengan cara *top level reviews*, *independent reviews*, *analytical reviews*, dan *reconciliation of independently maintained records*.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian dan pembahasan. Semoga apa yang peneliti sampaikan dapat bermanfaat bagi Restoran M.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems*. In G. H. Bodnar, & W. S. Hopwood, *Accounting Information Systems : Eleventh Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission. (2013). *Executive Summarry COSO - Internal Control – Integrated Framework: 2013 (Framework)*. Durham: American Institute of Certified Public Accountants.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pendapatan (PSAK 23)*. In *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawati, H. (2011). *SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH*. *Binus Bisnis Review*.
- Mcfile, T. (2017, Maret 5). *Kalimantan Bisnis*. Retrieved from <https://kalimantan.bisnis.com/read/20170305/461/634106/competitive-advantage-yang-kompetitif>
- Reider, R. (2002). *Operational Review*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Rifa'i, B. (2013). *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat*. *Kebijakan dan Manajemen Publik*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. In M. B. Romney, & P. J. Steinbart, *Accounting Information Systems* (p. 31). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. West Sussex: Wiley & Sons Ltd.
- tumoutou. (2018, Januari 15). *tumoutounews.com*. Dipetik Januari 15, 2019, dari <https://tumoutounews.com/2018/05/01/pejuang-bisnis-di-bandung-tahun-2018-penginapan-dan-kuliner/>

Wilkinson, J. W., & dkk. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts And Applications*. Toronto: John Wiley & Sons, Inc.